

**STRATEGI PENCAPAIAN *Sustainable Development Goals* (SDGs)**

**DESA LAYAK AIR BERSIH OLEH PEMERINTAH DESA TAMANASRI**

**TAHUN 2023**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Oleh:

**Imamatus Sholihah**

**(20652011009)**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**MALANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Layak Air Bersih Oleh Pemerintah Desa Tamanasri Tahun 2023  
Disusun oleh : Imamatus Sholihah  
NIM : 20652011009  
Prodi : Ilmu Pemerintahan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji  
Malang, 25 Juli 2024

Mengetahui dan menyetujui,

Kaprodi Ilmu Pemerintahan

Pembimbing

Sri Handayani, S.SosI., M.AP  
NIDN. 0706118302

Muhammad Imron, M.AP  
NIDN. 0707048405

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

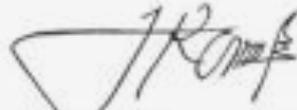
**STRATEGI PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS  
(SDGs) DESA LAYAK AIR BERSIH OLEH PEMERINTAH DESA  
TAMANASRI TAHUN 2023**

Dipersenbahkan dan disetujui untuk dipertahankan di depan penguji

Malang, 25 Juli 2024

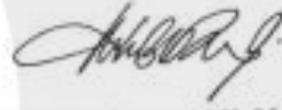
Tim penguji,

Pembimbing



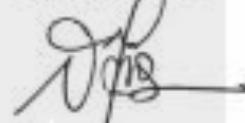
**Muhammad Imron, M.AP**  
NIDN. 0707048405

Ketua Penguji



**Dr. Dewi Ambarwati, SH., M.H**  
NIDN. 072311118703

Anggota Penguji



**Dafis Ubaidillah Asyidiq, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0702068301

Malang, 25 Juli 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**RR. Hesti Setyandiyah Lestari, M.Psi., Psikolog**  
NIDN. 0716107605

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:  
Nama : Imamatus Sholihah  
NIM : 20652011009  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul  
“STRATEGI PENCAPAIAN *Sustainable Development Goals* (SDGs)  
DESA LAYAK AIR BERSIH OLEH PEMERINTAH DESA TAMANASRI  
TAHUN 2023” adalah benar-benar telah saya tulis sendiri sebagai karya saya  
pribadi, kecuali kutipan karya orang lain dalam naskah skripsi ini akan diberi  
tanda kutipan sesuai dengan pedoman kaidah penulisan dan dicantumkan dalam  
daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian dalam pernyataan saya  
ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku.

Malang, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

  
A620FALX283083029  
Imamatus Sholihah  
NIM. 20652011009

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## ABSTRAK

**Imamatus Sholihah, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Tahun 2023, Strategi Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Layak Air Bersih Oleh Pemerintah Desa Tamanasri Tahun 2023, Dosen Pembimbing Muhamad Imron, M.AP**

Pemerintah Desa Tamanasri dihadapi oleh kesulitan akses air bersih di daerah yang memiliki kondisi geografis yang sulit memperoleh air bersih seperti di daerah Gunung Batok dan yang secara administrasi masuk dalam dusun kampung anyar. hal tersebut juga dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk, taraf hidup, dan keadaan sosio-ekonomi penduduk. kondisi krisis ini menciptakan tekanan pada kehidupan masyarakat sehari-hari. beberapa cara telah dilakukan seperti swadaya yang ternyata membutuhkan biaya operasional yang besar. selain itu, untuk memperoleh air bersih, masyarakat gunung batok harus menempuh jarak yang cukup jauh dari pemukiman warga. maka dari itu, kepala desa tamanasri berinisiatif untuk menciptakan sebuah teknologi yakni mesin pendorong air dengan turbin yang digerakkan oleh aliran air sungai. menariknya mesin ini tidak menggunakan bahan bakar sehingga sangat efisien dan ramah lingkungan. kemudian program air bersih ini dikenal masyarakat sebagai "Air Jokowi". studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemerintah desa tamanasri dalam pencapaian SDGs desa layak air bersih dan mendeskripsikan dampak dari strategi tersebut. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif strategi yang digunakan oleh pemerintah desa tamanasri menggunakan teori strategi oleh Koteen (1991) yakni a) strategi perusahaan (organisasi) berupa musyawarah desa dan komitmen serta pengambilan keputusan b) strategi program yakni berupa pembangunan infrastruktur air, peningkatan mutu pelayanan air bersih dalam pemanfaatan teknologi, kontributor penghasilan BUMDes c) strategi sumberdaya berupa kinerja pengurus, pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi, serta pemanfaatan finansial c) strategi kelembagaan ini berupa penyusunan kelembagaan/kepengurusan, dan pembuatan regulasi. sedangkan dampak dari strategi tersebut adalah a) efisiensi teknologi dalam menyalurkan air dari sumber mata air ke rumah-rumah warga b) kondisi fisik air yang dikonsumsi tidak berasa, tidak berwarna, dan tidak berbau c) dampak finansial implementasi solusi terhadap keuangan rumah tangga d) ketersediaan sumberdaya air dan kondisi lingkungan desa tamanasri. 1). Perlu adanya regulasi yang jelas dan kuat untuk mengatur tatakelola air 2). Perlu adanya uji laboratorium air untuk menjamin kebersihan dan keamanan air untuk dikonsumsi dalam jangka panjang 3). Perlu adanya peningkatan dan pembenahan dan peningkatan fasilitas agar seluruh indikator pencapaian SDGs desa layak air bersih dapat terpenuhi.

***Kata kunci: Strategi, SDGs, Desa, Air bersih***

**ABSTRACT**

***Imamatus Sholihah, Governmental Study, Faculty of Social and Politic Science , Raden Rahmat Islamic University Malang, Tahun 2023, Strategy Archieving Sustainable Development Goals (SDGs) for Villages Worthy of Clean Water by Tamanasri Village Government in 2023, Supervisor Muhamad Imron, M.AP***

*The Tamanasri Village Government is faced with difficulties in accessing clean water in areas that have geographic conditions that make it difficult to obtain clean water, such as in the Gunung Batok area and which are administratively included in the new village hamlet. This is also triggered by population growth, living standards and socio-economic conditions of the population. This crisis condition creates pressure on people's daily lives. Several methods have been implemented, such as self-help, which apparently require large operational costs. Apart from that, to obtain clean water, the people of Gunung Batok have to travel quite a distance from residential areas. Therefore, the head of Tamanasri village took the initiative to create a technology, namely a water propulsion machine with a turbine that is driven by river water flow. Interestingly, this machine does not use fuel so it is very efficient and environmentally friendly. Then this clean water program became known to the public as "Air Jokowi". This study aims to describe the Tamanasri village government's strategy in achieving the SDGs for a village worthy of clean water and to describe the impact of this strategy. This research uses qualitative research with a descriptive strategy approach used by the Tamanasri village government using strategy theory by Koteen (1991), namely a) company (organizational) strategy in the form of village deliberations and commitment and decision making b) program strategy in the form of water infrastructure development, quality improvement clean water services in the use of technology, contributor to BUMDes income. c) resource strategy in the form of management performance, use of natural resources and technology, as well as financial use; c) this institutional strategy is in the form of institutional/management arrangement and regulation making. while the impact of this strategy is a) technological efficiency in distributing water from springs to residents' homes b) the physical condition of the water consumed is tasteless, colorless and odorless c) the financial impact of implementing the solution on household finances d) availability of water resources and environmental conditions of Tamanasri village. 1) There needs to be clear and strong regulations to regulate water management 2) There is a need for water laboratory tests to ensure the cleanliness and safety of water for long-term consumption 3) There is a need to improve and improve facilities so that all indicators for achieving the SDGs for villages worthy of clean water can be met.*

**Keywords: Strategy, SDGs, Village, Clean water**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Layak Air Bersih oleh Pemerintah Desa Tamasari Tahun 2023”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana ilmu pemerintahan pada Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat kemungkinan didalamnya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun diperlukan oleh penulis. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan dan menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Liswati dan Bapak Abdul Malik terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya penulis bisa menuntaskan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Ibu RR. Hesti Setyodyah Lestari, M.PSI., PSI
4. Kaprodi Ilmu pemerintahan Ibu Sri Handayani, S.Sos. I. M.AP, dosen program studi Ilmu Pemerintahan, dan seluruh staf jajarannya
5. Bapak Muhamad Imron, M.AP sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan pengarahan, motivasi, dorongan serta banyak ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu Dr. Dewi Ambarwati, SH., M.H selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penulis menempuh studi di Program Jurusan Ilmu Pemerintahan UNIRA Malang

7. Kepada Pemerintah Desa Tamanasri yang telah mengizinkan penulis meneliti dan menyerap ilmu yang begitu luar biasa
8. Kepada segenap keluarga besar, paman, bibi, sepupu, semuanya yang selalu mendukung penulis baik secara mental dan finansial
9. Kepada saya sendiri Imamatus Sholihah, terimakasih sudah menjadi kuat hingga sampai di titik ini.
10. Tak lupa ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada HMP-IP, Teman-teman mahasiswa Ilmu Pemerintahan terkhusus angkatan 2020, Kanda-Yunda Himpunanku, serta sahabat-sahabat yang terus menginspirasi penulis dan selalu mendorong agar menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Malang, 25 Juli 2024

Penulis

Imamatus Sholihah

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Kajian Terdahulu.....	14
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Pengertian Strategi .....	16
2.2.2 Tipe-tipe Strategi.....	19
2.2.3 Manajemen Strategi .....	21
2.2.4 Model Strategi.....	23
2.3 Dana Desa .....	27
2.4 Pembangunan Desa .....	28
2.5 Konsep SDGs.....	30
2.5.1 Dari MDGs Menuju SDGs.....	30
2.5.3 SDGs Desa .....	34
2.5.4 SDGs Layak Air Bersih .....	37
2.6 Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.3 Fokus Penelitian.....	44

3.4 Sumber Data.....	46
2.5 Metode Pengumpulan Data.....	47
2.6 Instrumen Penelitian .....	49
2.7 Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Tamanasri .....	55
4.2 Gambaran Umum Pemerintah Desa Tamanasri.....	57
4.3 Hasil Penelitian .....	59
4.3.1 Strategi Pemerintah Desa Tamanasri Dalam Pencapaian SDGs Desa	
Layak Air Bersih.....	61
a.Strategi Perusahaan (Organisasi).....	62
b. Strategi Program.....	66
c. Strategi Dukungan Sumber Daya ( <i>Resource Support Strategy</i> ) .....	72
d. Strategi Kelembagaan ( <i>Institutional Strategy</i> ).....	79
4.3.2 Indikator Pencapaian SDGs Desa Layak Air Bersih Desa Tamanasri	82
4.3.3 Dampak Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencapaian SDGs Desa	
Layak Air Bersih.....	87
a.Efisiensi Teknologi Dalam Menyalurkan Air dari Sumber Mata Air ke	
rumah-rumah Warga .....	87
b.Kondisi Fisik Air yang Dikonsumsi Masyarakat.....	90
c. Dampak Finansial Implementasi Solusi Terhadap Keuangan Rumah	
Tangga.....	92
d. Ketersediaan Sumber Daya Air dan Kondisi Lingkungan di Desa	
Tamanasri.....	93
4.4 Pembahasan.....	95
4.4.1 Strategi Pemerintah Desa Tamanasri Dalam Pencapaian SDGs Desa	
Layak Air Bersih.....	95
a. Strategi perusahaan (Strategi Organisasi) .....	95
b. Strategi Program.....	96
c. Strategi Dukungan Sumber Daya ( <i>Resource Support Strategy</i> ).....	98
d. Strategi Kelembagaan ( <i>Institutional Strategy</i> ).....	100
4.4.2 Dampak Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencapaian SDGs Desa Layak Air	
Bersih .....	101
a. Efisiensi Teknologi Dalam Menyalurkan Air dari Sumber Mata Air ke	
rumah-rumah Warga. ....	101

b. Kondisi Fisik Air yang dikonsumsi Masyarakat .....	101
c. Dampak Finansial Implementasi Solusi Terhadap Keuangan Rumah Tangga.....	102
d. Ketersediaan Sumber Daya Air dan Kondisi Lingkungan di Desa Tamanasri.....	102
BAB V PENUTUP.....	104
5.1 Kesimpulan .....	104
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN.....	112



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SDGs .....	32
Gambar 2. SDGs Desa .....	35
Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif).....	52
Gambar 4. Peta Desa Tamanasri .....	56
Gambar 5. Struktur Organisasi Desa Tamanasri.....	58
Gambar 6. Tandon air toren .....	69
Gambar 7. Tandon air beton .....	69
Gambar. 8 Sungai-sungai di Desa Tamanasri .....	75
Gambar 9. Mesin pendorong air .....	76
Gambar 10. Turbin penggerak air .....	76
Gambar 11. Sistem kerja pompa air jokowi.....	77
Gambar 12. Laporan Rencana Anggaran Belanja 2023 .....	78
Gambar 13. Laporan penggunaan dana desa.....	79
Gambar 14. Mesin utama pompa program air jokowi .....	90
Gambar 15. Kondisi fisik air .....	90
Gambar 16. Laporan penggunaan dana reboisasi .....	94

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2. Kerangka berpikir .....	40
Tabel 3. Silsilah kepemimpinan Desa Tamanasri .....	58
Tabel .6 Indikator pencapaian SDGs desa layak air bersih.....	83



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Air sebagai pilar kehidupan merupakan sumber daya berharga yang mendukung keberadaan seluruh makhluk hidup di Bumi. Air adalah penopang utama kehidupan manusia, memainkan peran vital dalam menjaga kelangsungan rantai makanan, serta menjadi salah satu kebutuhan pokok yang tidak tergantikan. Air minum, khususnya, adalah sumber kehidupan yang esensial bagi manusia, sangat penting untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Di Indonesia, yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, ketersediaan air menjadi sangat krusial. Pada musim kemarau, ketersediaan air sebagai sumber aktivitas masyarakat sangat diperlukan, terutama di daerah-daerah dengan kendala geografis dan jenis tanah yang tidak memungkinkan untuk memperoleh air dengan mudah.

Dalam kondisi ini, akses terhadap air bersih menjadi tantangan besar, sering kali memaksa penduduk untuk mencari alternatif yang mungkin tidak seaman atau sebersih yang dibutuhkan untuk kesehatan mereka. (Pirngadi dkk, 2021). Musim kemarau di Indonesia sering kali membawa kekeringan yang parah, mengakibatkan banyak tempat mengalami kekurangan air yang signifikan. Hal ini berdampak langsung pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kebutuhan dasar seperti minum dan memasak, hingga aktivitas ekonomi seperti pertanian dan peternakan yang sangat bergantung pada pasokan air yang stabil.

Kekurangan air tidak hanya mempengaruhi kesehatan manusia tetapi juga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem lokal.

Kurangnya akses terhadap air minum tidak hanya mempengaruhi kesehatan, tetapi juga melemahkan produktivitas aktivitas masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, air minum dianggap sebagai infrastruktur dasar pembangunan negara, terutama di pedesaan di mana ketersediaan air seringkali menjadi tantangan besar. Dalam kerangka hukum di Indonesia, pentingnya air sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia diatur secara jelas dalam Pasal 33 UUD 1945. Pasal ini menyatakan bahwa tanah, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Filosofi ini menjadi dasar dalam menentukan pengelolaan sumber daya alam, termasuk air, dalam konteks pembangunan negara.

Dengan demikian, setiap warga Indonesia memiliki hak utama untuk menikmati manfaat dari sumber daya air. Hal ini sejalan dengan Deklarasi Komite Hak Ekonomi, Budaya, dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menegaskan bahwa air bukan hanya merupakan barang ekonomi, tetapi juga barang sosial dan budaya, sehingga akses terhadap air adalah hak asasi manusia. Mata air, sebagai sumber air yang muncul dari dalam tanah, memainkan peran penting dalam siklus air dan menyediakan air bersih yang tidak tergantikan. Namun, tidak semua sumber air di Bumi dapat dimanfaatkan secara langsung. Air tanah, sebagai contoh, merupakan sumber air yang relatif murah bagi manusia, dan dalam kondisi memadai hanya menyumbang sekitar 0,76% dari total air di Bumi (USGS, 2017). Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa air tanah juga rentan

terhadap pencemaran dan penurunan kualitas akibat aktivitas manusia seperti industri dan pertanian intensif.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perlindungan dan pengelolaan sumber daya air, termasuk mata air, menjadi prioritas penting bagi pemerintah dan masyarakat. Upaya untuk menjaga ketersediaan air bersih dan mengelola air dengan bijaksana tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan manusia saat ini, tetapi juga akan memastikan keberlanjutan ekosistem air untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama untuk memastikan bahwa hak mendasar atas akses terhadap air bersih dijamin bagi semua warga negara. Pembangunan dinilai sangat penting untuk mewujudkan masyarakat sejahtera di negara tersebut. Pembangunan desa dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pemerintah desa dalam proses perencanaan pembangunan.

Perencanaan pembangunan desa dilaksanakan melalui proses yang memberdayakan, partisipatif, berbasis masyarakat, terbuka, akuntabel, selektif, efisien, cermat, berkelanjutan dan berulang sehingga mencapai hasil yang efektif (Ariadi, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mutu hidup mereka, serta untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan fasilitas desa dan infrastruktur, serta pengembangan dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, pembangunan desa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat struktur sosial-ekonomi dan memacu pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, pembangunan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan masa depan. Salah satu tujuan SDGs yang penting adalah tujuan 6, yang berkaitan dengan akses terhadap air bersih dan sanitasi serta pengelolaan berkelanjutan untuk semua. Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) mencakup 17 tujuan, di antaranya adalah akses terhadap air bersih dan sanitasi serta pengelolaan berkelanjutan untuk semua.

Hal ini menegaskan pentingnya upaya untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil dan aman terhadap air bersih dan sanitasi, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya air. Dengan demikian, pembangunan desa yang berkelanjutan haruslah memperhatikan dan mengintegrasikan tujuan SDGs dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan. Penyediaan air bersih merupakan salah satu isu pembangunan berkelanjutan yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengabaikan atau mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Sujarto dan Budiharjo, 1999). Penyediaan air bersih menjadi salah satu isu penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Sujarto dan Budiharjo, 1999).

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, penyediaan air bersih menjadi fokus utama dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 6, yaitu memastikan

akses berkelanjutan terhadap air bersih untuk semua. Fera dalam Ika (2022) menyebutkan beberapa poin penting terkait air bersih dalam konteks pembangunan berkelanjutan termasuk akses yang setara dan universal terhadap air minum yang aman dan terjangkau, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan bahan kimia beracun, mengurangi produksi air limbah, dan meningkatkan upaya daur ulang, meningkatkan efisiensi penggunaan air untuk mencegah kekurangan air dan mengurangi jumlah penduduk yang menderita kekurangan air, melaksanakan pengelolaan sumber daya air secara efektif dan terpadu, termasuk melalui kerja sama antardaerah, melindungi dan memperbaiki ekosistem sumber air, seperti di pegunungan, hutan, sungai, dan danau, memperluas kerja sama internasional terkait program penyediaan sumber air, mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya air.

Ketersediaan air bersih menjadi tantangan serius di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan populasi, pembangunan, dan peningkatan standar hidup telah meningkatkan permintaan akan air bersih. Indonesia, dengan kekayaan keanekaragaman hayati di nusantara dan potensi air yang luar biasa di kawasan Asia dan Oseania, memiliki peluang besar untuk mengatasi tantangan ini. Dengan 17.000 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 Km, serta lima pulau utama yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian, Indonesia menawarkan lanskap geografis yang beragam, meliputi pegunungan, bukit, danau, dataran banjir, rawa, dan berbagai jenis sumber daya air lainnya (Sunaryo, 2004). Pengelolaan air adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap kebutuhan

dasar mereka akan air minum dan sanitasi, serta kebutuhan subsisten untuk irigasi petani dan tanaman. Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang membutuhkan air, ada risiko bahwa pasokan air di Bumi tidak akan mencukupi karena keterbatasannya. Oleh karena itu, penggunaan air harus melibatkan identifikasi ketersediaan air dan kebutuhan air, serta perencanaan fasilitas atau infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut berdasarkan ketersediaan air yang ada.

Kebutuhan air manusia dapat dipenuhi dari berbagai sumber, termasuk air hujan, air permukaan (seperti sungai dan danau), dan air tanah (Abdillah dkk., 2015). Dengan memahami pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan dan memanfaatkan beragam sumber daya air yang ada, Indonesia dapat mengatasi tantangan ketersediaan air dan memberikan akses yang adil bagi semua warga negaranya terhadap air bersih dan sanitasi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat saat ini, tetapi juga akan mempersiapkan generasi mendatang untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan berdaya. Pada musim kemarau, tantangan ketersediaan air menjadi sangat nyata, terutama di daerah-daerah yang terbatas secara geografis dan memiliki tanah yang sulit untuk memperoleh air. Kurangnya pasokan air bersih tidak hanya menjadi masalah praktis, tetapi juga mengancam produktivitas aktivitas masyarakat secara keseluruhan (Pirngadi dkk., 2021). Karena itu, air bersih dianggap sebagai infrastruktur dasar pembangunan negara, terutama di pedesaan, di mana penyediaan air sering kali menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan di tingkat desa memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai masyarakat sejahtera di suatu negara. Dalam hal ini, melibatkan seluruh

elemen masyarakat dan pemerintah desa dalam proses perencanaan pembangunan sangatlah krusial. Proses perencanaan ini harus dilaksanakan melalui pendekatan yang memberdayakan, partisipatif, berbasis masyarakat, terbuka, akuntabel, selektif, efisien, cermat, berkelanjutan, dan berulang, sehingga dapat mencapai hasil yang efektif (Ariadi, 2019). Kebutuhan akan air bersih tidak hanya bersifat terbatas, tetapi juga berkelanjutan. Namun, kebutuhan ini sering kali tidak sejalan dengan kapasitas pelayanan yang tersedia. Peningkatan kebutuhan ini dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan taraf hidup, dan perkembangan daerah serta faktor-faktor terkait perbaikan kondisi sosial-ekonomi penduduk. Ancaman terhadap mata air semakin meningkat, baik akibat perubahan iklim, aktivitas manusia yang tidak terkendali, atau kerusakan ekosistem penyimpanan air alami seperti penggundulan hutan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari dan memahami peran krusial mata air dalam produksi air bersih serta menerapkan tindakan perlindungan yang diperlukan. Langkah-langkah perlindungan ini termasuk pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya air, pelestarian ekosistem alami, dan upaya-upaya untuk mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa upaya-upaya ini akan membantu menjaga ketersediaan air bersih yang memadai untuk masa kini dan masa depan.

Kabupaten Malang, termasuk dalam daerah yang sering mengalami kekeringan, terutama pada musim kemarau panjang. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Malang telah mengidentifikasi beberapa wilayah yang rentan mengalami kekeringan, seperti Kecamatan Singosari,

Kalipare, Lawang, Pagak, Donomulyo, Jabung, Sumbermanjing Wetan, Sumberpucung, Bantur, Gedangan, dan Ngantang. Namun, pada musim kemarau seperti tahun ini, wilayah kekeringan tersebut bisa jadi meluas, seperti yang terjadi di Desa Tamanasri, Kecamatan Ampelgading.

Secara geografis, Desa Tamanasri terletak di lereng Gunung Semeru, dengan ketinggian sekitar 600-1000 meter di atas permukaan laut. Desa ini tergolong sebagai desa perbukitan/pegunungan, dengan suhu rata-rata antara 19-25 derajat Celsius. Wilayah Desa Tamanasri memiliki luas sekitar 470.485 hektar, yang terbagi menjadi beberapa kegunaan, termasuk ruang publik, kawasan pemukiman, pertanian, perkebunan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Desa ini terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Kampung Anyar dan Dusun Krajan.

Pada musim kemarau, warga Desa Tamanasri sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih, yang juga dipengaruhi oleh kondisi geografis desa mereka. Terutama daerah Gunung Batok dan Sumber Culeng yang berada di RT 07, RT 08, RT 09, RT 10, RT 11, dan RT 12. Desa Tamanasri sebagai salah satu entitas pemerintahan daerah menghadapi tantangan besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 6 yang menekankan pada akses universal terhadap air bersih dan sanitasi.

Kondisi krisis air ini jika dibiarkan tidak hanya menciptakan tekanan pada kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga mengancam pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Keterbatasan akses terhadap air bersih dapat berdampak kepada kesehatan, pendidikan, dan produktivitas ekonomi, memberikan dampak yang merugikan bagi masa depan desa. Sebelumnya, masyarakat mendapatkan kebutuhan air bersih dari sumur dan sungai yang ada di

sekitar desa. Namun, sering kali saat musim kemarau tiba, sumur menjadi kering dan saat musim hujan kondisi air sungai maupun sumur pun kurang bersih.

Masyarakat Desa Tamanasri biasanya mengandalkan air bersih yang tersedia gratis dari sumber mata air daerah Gunung Batok dimana merupakan salah satu daerah yang berada di dusun Kampung Anyar. Sumber daya air alamiah yang sebelumnya diandalkan oleh masyarakat desa sering kali mengalami penurunan drastis, menciptakan tekanan luar biasa pada ketersediaan air bersih.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah untuk mendapatkan air bersih dari Gunung Batok ini masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh dari pemukiman tempat tinggal masyarakat Desa Tamanasri. Masalah lokasi ini pun sudah diakali oleh masyarakat setempat dengan cara swadaya, namun lagi-lagi masalah muncul. Ternyata untuk mengalirkan air ke pemukiman warga di sekitar Gunung Batok dibutuhkan mesin pompa yang membutuhkan bahan bakar minyak. Hal tersebut tentunya akan memakan biaya yang cukup mahal untuk masyarakat yang ekonominya rata-rata menengah ke bawah. Oleh karena itu, Kepala Desa Tamanasri, Joko Widodo memutar otak untuk memecah permasalahan yang melanda masyarakat.

Menurut penuturan kepala desa, terdapat 78 kepala keluarga yang tinggal di kawasan Gunung Batok dan sebagian kepala keluarga di Sumber Culeng kerap mengalami kesulitan air bersih. Dalam menghadapi tantangan ini, sebuah solusi inovatif diajukan, yakni mesin pendorong air dengan turbin penggerak air sungai yang efisien. Konsep ini memungkinkan penyaluran air dari sumber bawah tanah ke permukaan tanpa memerlukan ketergantungan pada pasokan listrik eksternal.

Keunggulan solusi ini terletak pada keberlanjutannya, efisiensinya, dan dampak lingkungan yang minimal.

Dengan demikian, tantangan memperoleh air bersih di desa tidak hanya merupakan masalah teknis, tetapi juga mencerminkan realitas sosio-ekonomi yang kompleks. Kesenjangan ekonomi yang meluas di masyarakat desa membuat akses terhadap air bersih menjadi sebuah impian yang jauh dari jangkauan bagi banyak keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah ini tidak hanya memerlukan solusi teknis, tetapi juga perhatian yang serius terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Dalam menghadapi tantangan yang kompleks terkait akses air bersih di Desa Tamasari, pemerintah desa menegaskan komitmennya untuk mencari solusi inovatif yang dapat merespons permasalahan ini secara efektif.

Kesadaran akan urgensi dan dampak signifikan dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terhadap air bersih mendorong pemerintah desa untuk bertindak secara proaktif. Sebagai hasil dari upaya berkelanjutan dalam mengeksplorasi solusi yang berkelanjutan dan efisien, akhirnya muncul sebuah gagasan inovatif yang menarik perhatian banyak pihak, yakni program yang dikenal oleh masyarakat sebagai 'air Jokowi'. Teknologi ini, yang namanya diilhami oleh upaya kepala desa untuk mengatasi masalah air bersih dengan cara yang ramah lingkungan, menandai langkah besar dalam penyelesaian masalah tersebut. Program air Jokowi merupakan produk inovatif yang diciptakan dengan kearifan lokal, didesain untuk mengatasi tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya yang ada di desa tersebut.

Salah satu aspek yang membedakan teknologi ini adalah penggunaannya yang ramah lingkungan. Beroperasi tanpa memerlukan bahan bakar ataupun listrik, program ini menggunakan air sungai sebagai sumber energi, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi teknologi ini tidak hanya meredakan ketegangan yang dirasakan oleh masyarakat desa terhadap akses air bersih, tetapi juga menegaskan peran penting inovasi lokal dalam menyelesaikan tantangan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan mengambil sebuah topik penelitian yang berjudul “**Strategi Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Layak Air Bersih Oleh Pemerintah Desa Tamanasri Tahun 2023**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana strategi pemerintah desa untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa layak air bersih?
- 1.2.2 Bagaimana dampak dari strategi pemerintah desa dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa layak air bersih?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Tamanasri untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa layak air bersih

- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak dari strategi Pemerintah Desa Tamanasri dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa layak air bersih

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun empirik, diantaranya:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber informasi terkait dengan strategi Pemerintah Desa Tamanasri untuk mencapai SDGs desa layak air bersih
- b. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan strategi Pemerintah Desa Tamanasri untuk mencapai SDGs desa layak air bersih
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang Ilmu Pemerintahan pada umumnya dan sebagai bahan informasi bagi konsumen publik.

##### 1.4.2 Manfaat Empirik

###### a. Manfaat Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih berfikir kritis dan membuka wawasan mahasiswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan-permasalahan di instansi pemerintahan yang berkaitan dengan bidang keahliannya secara kontekstual
- 2) Melatih mahasiswa dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat kedalam dunia kerja dan bermasyarakat.

###### b. Manfaat Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk mengukur progres pencapaian SDGs nomor 6 di Desa Tamanasri.
- 2) Pemerintah desa dapat mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan penduduk setempat dalam upaya pembangunan keberlanjutan terhadap air bersih.
- 3) Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk membangun kerjasama dan kemitraan dengan pemerintah tingkat atas, lembaga nirlaba, dan sektor swasta. Ini dapat meningkatkan kapasitas pemerintah desa dalam mengakses sumber daya tambahan, teknologi, dan bantuan teknis untuk mendukung program air bersih keberlanjutan